

PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR BERBASIS RESIN SEBAGAI PELUANG USAHA MASYARAKAT DI DESA WISATA RINDU HATI, BENGKULU TENGAH

Dian Fita Lestari¹⁾, Neni Murniati²⁾, Dionni Ditya Perdana³⁾

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author : Dian Fita Lestari
E-mail : dianfita@unib.ac.id

Diterima 08 Agustus 2023, Direvisi 04 September 2023, Disetujui 04 September 2023

ABSTRAK

Salah satu aplikasi ilmu bidang biologi terkait pengawetan spesimen kering dengan menggunakan blok resin atau biasa disebut dengan bioplastik. Teknik resin ini memiliki potensi menjadi salah satu usaha yang dapat diaplikasikan dan dikembangkan menjadi sebuah kerajinan seperti menjadi sebuah souvenir. Desa Rindu Hati merupakan salah satu desa wisata di Bengkulu Tengah dengan jumlah pengunjung yang cukup banyak. Hal ini dapat menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat desa Rindu Hati untuk menghasilkan karya kerajinan yang memiliki nilai daya jual kepada wisatawan. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pelatihan ketrampilan membuat souvenir dengan bahan resin yang menjadi peluang usaha untuk masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara ceramah, diskusi dan praktek langsung pembuatan souvenir berbasis resin. Peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Rindu Hati sebanyak 15 orang ini sangat antusias mengikuti pelatihan ini, peserta melakukan praktek pembuatan sendiri yang didampingi oleh tim pengabdian. Peserta sebelumnya belum pernah mendapatkan ilmu tentang teknik resin sehingga tertarik untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teknik resin ini untuk kemudian dibuat menjadi produk kerajinan sebagai souvenir. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta kegiatan berpendapat bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk peserta, selain mendapat wawasan pengetahuan baru, peserta juga dapat melatih ketrampilan baru yang bisa menjadi peluang usaha untuk dikembangkan di desa Rindu Hati.

Kata kunci: bioplastik; resin; rindu hati; souvenir.

ABSTRACT

One use of science in biology is the preservation of dry specimens with resin blocks, sometimes known as bioplastics. This resin technology has the potential to grow into a business that may be applied to and developed into a craft, such as a souvenir. Rindu Hati Village is one of the most popular tourist destinations in Central Bengkulu. This could be a profitable business opportunity for the Rindu Hati village community to make products with a marketable value to tourists. The aim of this service activity is to demonstrate to people how to make souvenirs from resin, which can be used to develop a business in the community. This service activity is carried out through lectures, conversations, and hands-on practice make some souvenirs with resin-based. The participants, comprising of 15 Rindu Hati Village PKK women, were very eager about participating in this program. The participants completed their own practice of making them accompanied by a community service team. The participants had never learned about resin techniques before, therefore they were interested in creating and implementing this resin technique to create handcraft products as keepsakes. According to the evaluation, the participants thought that this training activity was very useful for the participants because, in addition to gaining new knowledge insights, participants could also practice new skills that could become business opportunities in Rindu Hati village.

Keywords: bioplastic; resin; rindu hati; souvenir.

PENDAHULUAN

Pengawetan spesimen dalam ilmu biologi sudah ada sejak dahulu dengan tujuan untuk menjaga kualitas spesimen baik hewan maupun tumbuhan menggunakan teknik pengawetan basah dan kering. Pengawetan

kering spesimen seperti hewan maupun tumbuhan yang berukuran kecil sudah dilakukan sejak dahulu dengan menggunakan bahan resin dan katalis dalam bentuk blok resin yang sering dikenal dengan istilah awetan bioplastik. Menurut (Surahman *et al.*, 2018),

bioplastik biasanya berbentuk awetan kering mahluk hidup didalam plastik sehingga dapat awet atau tahan lama hingga waktu ratusan tahun.

Resin merupakan bahan kimia yang berbentuk cair yang memiliki sifat cepat membeku dan ketika membeku akan membentuk massa yang padat. Kartika *et al.*, (2015) juga menjelaskan bahwa resin termasuk senyawa polimer rantai karbon, artinya resin merupakan senyawa yang memiliki banyak ikatan rantai karbon. Menurut Yani (2018), resin termasuk bahan komposit yang memiliki sifat isolator (tidak dapat menghantarkan arus listrik). Cairan katalis juga berwarna bening yang berfungsi untuk mempercepat proses pengerasan adonan resin.

Konsep ilmu pengawetan spesimen kering berupa bioplastik ini sangat menarik dan cukup menggiurkan untuk di aplikasikan dan dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha untuk kerajinan. Menurut Amrianto (2022), bioplastik dapat menjadi salah satu usaha yang dapat dikembangkan sebuah wirausaha serta menghasilkan keuntungan yang besar. Usaha resin ini belum banyak dikenal oleh masyarakat. Selain bahan baku resin ini mudah untuk didapatkan, teknik resin ini juga memerlukan biaya yang murah. Pembuatan kerajinan menggunakan resin ini mudah untuk dilakukan disamping aktivitas utama lainnya, sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan, nantinya akan dapat dikembangkan dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Cara pembuatan souvenir dengan teknik resin dengan cara mencampur resin dan katalis kemudian memasukkan ke dalam cetakan. Sebagai tambahan untuk menghias, biasanya dapat dimasukkan bunga kering, glitter, manik-manik maupun benda yang diinginkan lainnya. Benda pengisi perlu ditambahkan dalam pembekuan resin (curing) karena dapat meningkatkan variatif ragam aksesoris yang selanjutnya akan berpeluang untuk kegiatan wirausaha yang prospektif (Ahmadi, 2016). Warna resin yang bening dan dapat dibentuk sesuai cetakan, sehingga cocok digunakan dalam pembuatan berbagai macam aksesoris seperti bros, gelang, gantungan kunci, liontin, dll. Penggunaan resin ini juga dapat sebagai media seni lukis yang dapat memberikan efek lapisan kaca serta memberikan efek 3 dimensi (Rini & Zaini, 2016). Produk kerajinan seperti ini memiliki nilai produk yang berdaya jual tinggi, karena produk dapat dibuat dengan menarik dan indah karena dapat menyesuaikan dengan keinginan konsumen.

Desa Rindu Hati dikenal sebagai desa wisata sejak Desember 2020. Adanya potensi

alam di Desa Rindu Hati yang akhirnya ramai dikunjungi wisatawan. Wisata dapat berperan sebagai salah satu mesin penggerak perekonomian karena wisata dapat berdampak besar pada kegiatan ekonomi. Menurut Pradana *et al.*, (2017), pelatihan ketrampilan dengan teknik resin juga diajarkan guna meningkatkan motivasi wirausaha dengan memanfaatkan potensi alam maupun wisata. Wisata yang terkait dengan aspek ekonomi tidak hanya berkaitan dengan paket wisata, restoran, dan penginapan, namun berkaitan juga dengan souvenir atau cinderamata.

Adanya souvenir juga tak kalah penting pada suatu wisata, karena dapat sebagai tanda mata maupun benda penganang dari suatu tempat yang pernah dikunjungi. Hingga saat ini, khususnya di Desa wisata Rindu Hati belum memiliki souvenir yang menjadi ciri khas di desa tersebut. Sementara, Rindu Hati sangat banyak diminati oleh masyarakat yang datang berkunjung bahkan banyak yang datang dari luar kota Bengkulu. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberdayakan masyarakat di desa Rindu Hati dengan kegiatan pelatihan pembuatan souvenir berbasis resin sebagai peluang usaha dan dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan pada masyarakat di desa Rindu Hati. Selain itu, untuk menambah wawasan masyarakat dalam berwirausaha dengan keterampilan serta kreativitas baru, sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang mandiri yang diasah melalui pelatihan untuk pengembangan produk ekonomi kreatif.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rindu Hati, Kecamatan Taba Pananjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 12 Juni 2023 bertempat di glamping wisata Rindu Hati yang dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK sebanyak 15 orang.

Metode kegiatan pengabdian ini meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek langsung, serta praktek mandiri. Mitra berpartisipasi aktif dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan aplikasi resin untuk kreasi aksesoris serta peluang-peluang penggunaan bahan-bahan pengisi untuk menghasilkan ragam aksesoris yang kreatif dan unik oleh masyarakat yang akan dilakukan bersama tim.

a. Tahap persiapan yang meliputi survei ke lapangan, koordinasi dengan kepala Desa dan pengurus wisata Rindu Hati terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian, menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan souvenir dari resin serta

menyiapkan perlengkapan kegiatan pengabdian.

- b. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembukaan yang diawali dengan perkenalan diri tim pengabdian dilanjutkan dengan pemberian materi terkait dengan teknik resin, cara pembuatan, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan souvenir menggunakan resin. Terkait metode resin terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dari modifikasi (Ahmadi, 2016) yaitu (1) mendesain dan merancang bentuk souvenir untuk menyesuaikan dengan cetakan, (2) tuangkan resin bening import pada gelas ukur, (3) tambahkan katalis dengan perbandingan dengan resin yaitu 1:2, (4) aduk campuran resin secara merata menggunakan batang pengaduk secara perlahan untuk menghindari terjadinya gelembung, (5) tuangkan campuran resin ke dalam cetakan yang diinginkan secara perlahan, (6) biarkan sebentar hingga berbentuk seperti gel, (7) tambahkan tulisan, foto, bunga kering, manik-manik atau benda yang diinginkan, (8) hilangkan gelembung udara menggunakan jarum, (9) tuangkan lapisan tambahan, (10) biarkan campuran mengeras dalam waktu sekitar 4 jam, (11) tunggu hingga mengering, (12) lepaskan resin dari cetakan, (13) tambahkan pengait maupun rantai sesuai keperluan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga mendampingi peserta dalam melakukan praktek menggunakan resin.
- c. Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian dengan memberikan angket evaluasi kepada peserta kegiatan untuk menganalisis ketercapaian dari tujuan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di aula glamping wisata Desa Rindu Hati pada hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 pukul 09.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan Ibu-Ibu PKK Desa Rindu Hati. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan diri tim pengabdian kepada peserta. Sebelum memberikan materi, tim pengabdian juga memberikan handout kepada masing-masing peserta terkait materi yang akan disampaikan. Selanjutnya tim pengabdian memberikan materi terkait dengan pengenalan resin, sifat resin, manfaat resin, cara pembuatan blok resin, serta memberikan contoh produk souvenir dari resin.



Gambar 1. Pemberian materi oleh tim pengabdian

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Peserta sangat antusias dengan penjelasan tim pengabdian, sehingga banyak peserta yang bertanya terkait dengan cara mendapatkan bahan resin maupun bahan untuk isian, karena di daerah Bengkulu Tengah sulit untuk mendapatkan bahan tersebut karena jarang masyarakat mengetahui dan memperjualbelikan resin. Tim pengabdian memberikan solusi bahwa bahan resin dan katalis dapat dibeli melalui toko online maupun toko bahan kimia di Kota Bengkulu yang mungkin perlu akses perjalanan sekitar 50 menit dari desa. Harga bahan dari toko online juga lebih murah dibandingkan toko offline. Selain itu, ketersediaan dan kelengkapan bahan isian seperti bunga kering, glitter, pewarna resin dan bahan isian lain lebih mudah dijumpai pada toko online daripada toko aksesoris yang ada di Kota Bengkulu. Sehingga, salah satu cara untuk mengurangi pengeluaran, maka bahan-bahan pembuatan souvenir ini dapat dibeli secara online.

Peserta juga banyak tertarik dengan bertanya terkait dengan harga jual souvenir berbahan resin ini, tim pengabdian memberikan contoh dari beberapa toko yang menjual produk resin seperti gantungan kunci yang ukuran kecil dengan harga sekitar Rp. 3000,00 - Rp 5.000,00, gantungan kunci ukuran besar atau cetak nama sekitar Rp. 10.000,00 - Rp. 25.000,00, cincin dengan harga Rp 5.000,00 - Rp. 10.000,00, gelang dengan harga Rp. 7.000,00 - 15.000,00, dan lain sebagainya. Harga ini juga tergantung dengan tingkat kerumitan dan jenis bahan isian yang digunakan dalam sebuah produk kerajinan.



Gambar 2. Peserta melakukan penuangan resin ke cetakan

Kegiatan pengabdian ini kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan resin yang dilakukan bersama dengan peserta. Peserta melakukan praktek mulai dari pengukuran resin dan katalis, mencampur resin, menuang ke dalam cetakan, serta memberikan isian dengan berbagai macam yang dikehendaki pada resin yang sedang proses di cetak (Gambar 2). Setelah banyak diskusi dengan peserta, peserta sangat tertarik ingin membuat souvenir karena dianggap dengan ilmu baru ini, dapat mengasah ketrampilan mereka, selain itu, kerajinan dari resin ini dapat mengisi waktu kosong dan dapat menambah pendapatan jika berhasil menjual produk souvenir dari resin ini pada wisatawan serta dapat menjadi peluang usaha maupun peluang pendapatan jika ada yang pesan souvenir untuk acara seperti hajatan maupun pesanan untuk suatu kegiatan. Menurut Asmi *et al.*, (2019), penting untuk melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia baik pengetahuan maupun keterampilan melalui pelatihan maupun hanya dalam bentuk diskusi. Banyak peserta yang terlihat senang mengikuti praktek pembuatan resin ini. Peserta mengisi souvenir dengan tulisan rindu hati yang diberi hiasan bunga dan manik-manik (Gambar 3).



Gambar 3. Peserta memasukkan hiasan pada cetakan resin

Peserta sangat antusias mengikuti praktek untuk membuat souvenir resin, namun beberapa peserta terlihat secara bergantian dengan peserta lain untuk membuat campuran resin tersebut. Terdapat banyak cetakan bentuk souvenir yang diinginkan, beberapa peserta

ada yang membuat untuk aksesoris seperti gelang, cincin dan liontin. Sebagian peserta yang lain sibuk membuat untuk cetakan gantungan kunci berbagai bentuk. Sebagian yang lain juga membuat souvenir menggunakan cetakan bola dan yang lainnya (Gambar 4). Diskusi dan tanya jawab oleh peserta juga masih berlanjut saat praktek. Disela-sela praktek, peserta masih banyak yang bertanya terkait dengan jenis resin yang digunakan, karena resin terdapat beberapa jenis. Menurut Asnani *et al.*, (2021), resin bening termasuk satu dari jenis resin yang banyak dipakai karena cenderung lebih kuat dan lentur. Sedangkan resin buram sering digunakan pada produk yang tidak tembus pandang.

Tim pengabdian menjelaskan bahwa resin bening yang digunakan adalah jenis resin import yang lebih cepat membeku, namun harganya jauh lebih mahal, harganya sekitar 3-4 kali lipat resin bening biasa. Selain itu, resin import juga tidak berbau, berbeda dengan resin bening biasa. Penggunaan resin bening biasa juga dapat digunakan, dan jika kurang jernih, resin yang sudah jadi dapat dilakukan pengamplasan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, harga resin buram jauh lebih murah dibandingkan resin bening. Resin bening sendiri juga memiliki harga yang bervariasi tergantung tingkat kejernihan dan tekstur.



Gambar 4. Pencetakan souvenir berbasis resin

Peserta juga bertanya terkait dengan cetakan silikon yang disediakan oleh tim pengabdian. Peserta menanyakan terkait dengan harga maupun jenis bahan yang digunakan. Peserta menanyakan jika menggunakan cetakan kayu, plastik maupun cetakan seperti wadah yang banyak tersedia di rumah. Tim pengabdian menjelaskan bahwa dengan cetakan silikon merupakan cetakan standar untuk resin karena bisa menyesuaikan dengan bentuk yang diinginkan dan mudah untuk dilepas. Selain itu, penggunaan cetakan jenis bahan yang lain, dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil dari cetakan karena susah untuk dilepas dari cetakan sehingga hasilnya justru kurang maksimal, maupun dapat berefek pada beningnya produk souvenir. Hasil salah satu cetakan souvenir yang sudah jadi dapat

dilihat pada Gambar 5. Menurut Widiastini *et al.*, (2017), souvenir atau cenderamata yang seperti gantungan kunci maupun mobil dapat diterapkan karena produk bisa diterima baik, khususnya wisatawan



Gambar 5. Hasil beberapa macam souvenir berbasis resin

Evaluasi kegiatan

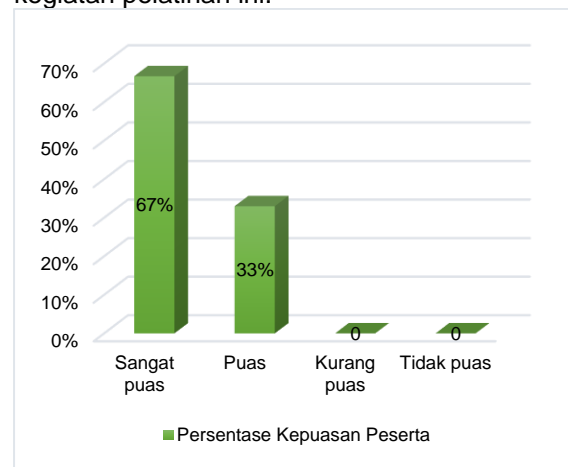
Setelah peserta selesai membuat cetakan souvenir, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan, untuk melihat ketercapaian tujuan dari kegiatan pengabdian. Evaluasi menggunakan angket ini menggunakan skala likert 1-4, nilai 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengabdian

Pertanyaan	Rerata Nilai
Judul pengabdian sesuai dengan materi kegiatan	3,63
Pemaparan materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	3,32
Materi yang disediakan sesuai dengan tema pengabdian	3,41
Acara berjalan sesuai rencana dan tepat waktu	3,52
Cara penyajian materi menarik	3,67
Pelatihan yang dilakukan sangat bermanfaat untuk peserta	3,72
Setiap pertanyaan/permasalahan yang diajukan peserta dapat ditindaklanjuti oleh tim pengabdian	3,41
Peserta dapat menerapkan langsung materi yang diberikan	3,35
Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta	3,82

Bagaimana jika kegiatan pelatihan dengan topik 3,24 berbeda diadakan kembali

Hasil evaluasi dari peserta berdasarkan angket yang telah diisi, maka dapat dilihat pada Tabel 1. Peserta memberikan nilai dengan rerata diatas 3 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian, baik dari materi, pelatihan dan maupun ketrampilan yang diberikan, peserta mendapatkan ilmu dan ketrampilan baru, serta peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan kembali. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan survey kepuasan kepada peserta (Gambar 5). Hasil dari survey menunjukkan bahwa peserta kegiatan sebagian besar sangat puas dengan kegiatan pelatihan ini.



Gambar 5. Persentase Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan. Peserta mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian karena telah memberikan ilmu baru dan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilannya. Pada akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan foto bersama beserta peserta (Gambar 7).



Gambar 7. Foto bersama tim pengabdian dengan peserta kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan ketrampilan pembuatan souvenir menggunakan resin ini berjalan baik sesuai dengan rencana dan lancar. Peserta mendapatkan ilmu dan ketrampilan baru dari kegiatan pelatihan ini. Peserta kegiatan juga merasa puas dengan adanya pelatihan ini. Ketrampilan membuat souvenir dari resin ini dapat menumbuhkan kreativitas dalam berwirausaha serta dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah peluang usaha yang menjanjikan bagi Masyarakat desa Rindu Hati.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan Nomor Kontrak 3128/UN30.15/PM/2023. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Rindu Hati beserta jajarannya dan Masyarakat Rindu Hati, Taba Pananjung, Bengkulu Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2016). Pembuatan Suvenir Dengan Teknik Resin Sebagai Upaya Pemberdayaan Pemuda Selo Boyolali Dalam Membidik Pariwisata. *Abdi Seni*, 5(1), 1–16. <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/view/175>
- Amrianto. (2022). *Awetan Bioplastik Sebagai Peluang Usaha Bernuansa Biologi*. Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w4xsa>
- Asmi, D., Yulianti, Y., & Kiswandono, A. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43-46. <https://doi.org/10.23960/jss.v3i1.134>
- Asnani, A., Diastuti, H., & Lestari, P. (2021). Aplikasi Resin Bening Untuk Kreasi Aksesoris Di Griya Crafito Community Purwokerto. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v5i1.8499>
- Kartika, I. R., Kurniadewi, F., Nurjayadi, M., & Rahmawati, Y. (2015). Pelatihan Pembuatan Case Gadget Chemistry Style Yang Unik Dan Kreatif Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa

- Jurusan Kimia Fmipa Unj. *Sarwahita*, 12(2), 77–81. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.122.02>
- Pradana, A., Suryawan, A., & Subekti, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Menghadapi Mea Melalui Pelatihan Keterampilan Di Kota Magelang. *Warta LPM*, 20(1), 17–23. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2892>
- Rini, I. R., & Zaini, I. (2016). Eksplorasi Resin Sebagai Media Pembuatan Karya Seni Lukis Bertema Galaksi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(01), 66–72.
- Surahman, E., Meylani, V., & Rinandiyana, L. R. (2018). Pelatihan Membuat Bioplastik Sebagai Cenderamata Desa Legok Jawa. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 668–672.
- Widiastini, N.M.A., Andiani N.D., Karta, N. L. P. A. (2017). Pelatihan Pembuatan Cenderamata sebagai Produk Wisata bagi Masyarakat Pedagang Acung di Desa Batur Jawa Tengah. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. 21(11). 31–41. <https://doi.org/10.20961/jkb.v21i11.20838>.
- Yani M, & Lubis, F. (2018). Pembuatan Dan Penyelidikan Perilaku Mekanik Komposit Diperkuat Serat Limbah Plastik Akibat Beban Lentutan. *Jurnal Ilmiah Mekanik*. 4(2). 77–84.